

Evaluasi Program Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan di Kota Tangerang

Angger Prima Widhiasih

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Universitas Negeri Jakarta
angger.widhiasih@umt.ac.id; angger.prima.widhiasih@mhs.unj.ac.id;

Fiky Rahmatun Nazilah

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Pendidikan Guru-Pendidikan anak Usia dini
fiki.rahmatun@umt.ac.id

Abstrak: Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan atau disingkat dengan KOSP merupakan bagian yang penting dalam sebuah satuan Pendidikan. Sejak tahun 2023, kurikulum dengan paradigma baru mulai diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program KOSP sesuai karakteristik kurikulum merdeka. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif evaluative dengan model CIPP (context, input, process and product). Hasil penelitian diperoleh (1) konteks; bahwa satuan Pendidikan di Kecamatan Pinang, Kota Tangerang telah memiliki dokumen KOSP yang sesuai dengan karakteristik kurikulum Merdeka, (2) Input, telah adanya pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana PAUD untuk menjadi model bagi pendidik yang sedang studi maupun lulusan SMA, (3) proses; proses pembelajaran disatuan Pendidikan dengan menerapkan metode sentra dan kelompok telah bersifat fleksibel, sesuai prinsip PAUD dan sesuai kebutuhan anak, terakhir (4) Produk; standar kompetensi lulusan pada jenjang PAUD kurang dapat terukur disebabkan karena perubahan kurikulum yang cukup sering.

Kata kunci: Kurikulum, KOSP, Anak Usia Dini

Abstract: *The Educational Unit Operational Curriculum or abbreviated as KOSP is an important part of an Educational Unit. Since 2023, a curriculum with a new paradigm will begin to be implemented. This research aims to evaluate the KOSP program according to the characteristics of the independent curriculum. The research method in this research is descriptive evaluative with the CIPP model (context, input, process and product). The research results obtained were (1) context; that the education unit in Pinang District, Tangerang City has a KOSP document that is in accordance with the characteristics of the Merdeka curriculum, (2) Input, there are educators who have an undergraduate education background in PAUD to become models for educators currently studying and high school graduates, (3) process; the learning process in the education unit by applying center and group methods is flexible, in accordance with PAUD principles and according to children's needs, finally (4) Products; Competency standards for graduates at PAUD level are less measurable due to frequent changes in the curriculum.*

Keywords: Curriculum, KOSP, Early Childhood

Pendahuluan

Kurikulum merupakan komponen terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan instrument untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (Febia Ghina Tsuraya et al., 2022). Pendidikan yang baik tentunya salah satunya dikarenakan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan. Saat ini pemerintah telah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk



mengembangkan, merancang dan menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan setiap satuan pendidikan. Kebijakan ini tertulis dalam dokumen SK nomor 022/H/KR/2023 tentang satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024.

Komponen kurikulum merdeka terbagi menjadi tiga karakteristik utama (Amelia Rizky Idhartono, 2022). Ketiga karakteristik tersebut antara lain; (1) pembelajaran berbasis proyek sebagai pengembangan soft skill dan sesuai dengan karakter pelajar Pancasila, (2) fokus pada materi esensial agar terdapat waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi dan (3) fleksibilitas untuk guru melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks muatan lokal. Kesederhanaan dan fleksibilitas yang diberikan kepada guru, harapannya memberikan keleluasaan bagi guru merancang, mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran secara bermakna dan sesuai kebutuhan anak.

Kebutuhan setiap satuan Pendidikan di suatu wilayah memiliki perbedaan, melalui kebijakan tersebut sehingga kurikulum akan sesuai dengan karakteristik anak. Pendidikan yang baik, ialah Pendidikan yang berorientasi pada anak didik yang menfokuskan pada kebutuhan dan minat anak (Zweeris et al., 2023). Kurikulum Merdeka saat ini telah berorientasi pada karakteristik satuan Pendidikan yang tertulis pada peraturan menteri no. 16 tahun 2022 tentang standar proses Pendidikan anak usia dini pasal 6 (Permendikbudristek, 2022). Peranan guru dalam merancang proses pembelajaran menentukan kualitas pembelajaran, sehingga melalui konsep dari kurikulum Merdeka guru tidak lagi dibebankan pada administrasi yang banyak (Manalu et al., 2022). Perencanaan hendaknya fleksibel dan sederhana.

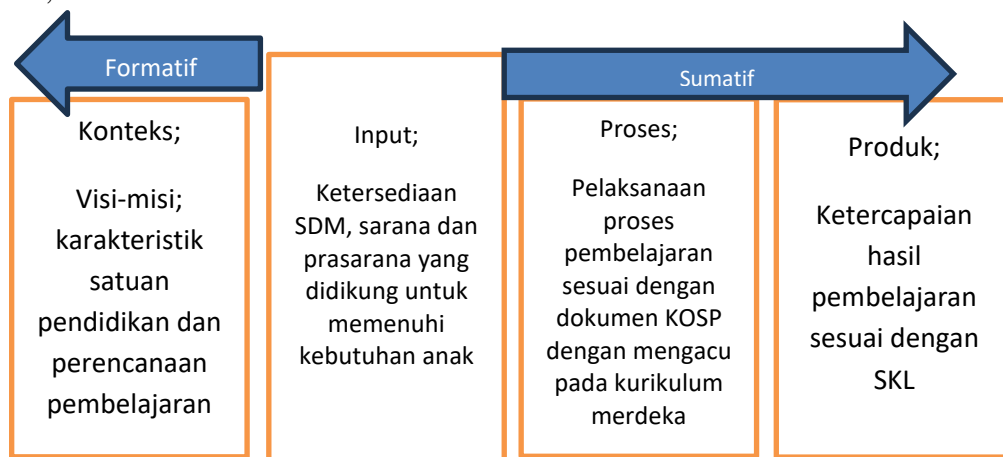
Pengetahuan guru yang rendah menjadi salah satu hambatan dari pelaksanaan kurikulum Merdeka, oleh karenanya seorang guru idealnya memiliki pengetahuan pedagogik. *While a number of studies highlighted the importance of content knowledge as being important characteristic of teacher effectiveness* (Trammell & Aldrich, 2016; Goldman et al., 2017; Wood, M; Su, 2017; Sofyan et al., 2023). Guru-guru terbiasa dengan naskah akademik dan contoh yang telah ada. Saat menerapkan kurikulum guru-guru dituntut untuk mengembangkan, menyusun dan mengimplementasi model dan strategi yang tepat sesuai kebutuhan anak. Kebebasan guru, diharapkan untuk memperhatikan minat dan kebutuhan anak. Sehingga proses pembelajaran tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian evaluative. Tujuan penelitian untuk menganalisis dokumen dan pelaksanaan program KOSP dengan menggunakan pendekatan evaluative model CIPP.



Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan secara terus-menerus hingga tuntas sehingga pada akhirnya tidak ditemukan lagi informasi yang baru (Miles, Matthew B; Huberman, 2014). Pengambilan data dilakukan di Kecamatan Pianang, Kota Tangerang, dengan dua sekolah yang bersedia menjadi informan. Dasar dari evaluasi program KOSP ini melalui tahapan konteks, input, proses dan produk. Evaluasi program KOSP ditinjau dari kesesuaian dengan konteks kurikulum Merdeka, ketersediaan infrastruktur, pelaksanaan proses sesuai dengan KOSP dan ketercapaian hasil pembelajaran sesuai SKL. Berikut Gambaran secara rinci terkait model CIPP;



Gambar 1. Tahapan Evaluasi Program

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan evaluative menggunakan model CIPP meliputi konteks, input, proses dan produk. Penilaian yang mengacu pada konteks antara lain dokumen KOSP meliputi visi-misi, karakteristik satuan Pendidikan dan prinsip pengembangan KOSP. Penilaian kedua input meliputi ketersediaan infrastruktur, SDM dan sarana yang mendukung kebutuhan anak; ketiga proses, menggambarkan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan dokumen KOSP; keempat ialah produk ialah ketercapaian hasil pembelajaran sesuai dengan SKL.

1. Pembahasan hasil penelitian evaluasi konteks

- Ketersedian dokumen KOSP mengacu pada kurikulum Merdeka
Kurikulum satuan Pendidikan KIN, MUB dan PM telah memiliki dokumen KOSP pada tahun ajaran 2023/2024. Ketiga satuan Pendidikan telah melakukan pengembangan kurikulum setiap tahun dengan adanya SK penetapan tim kurikulum, dengan melibatkan perwakilan warga satuan



Pendidikan, mengumpulkan dokumentasi data dari warga satuan Pendidikan dan memilah informasi yang relevan untuk visi-misi satuan pendidikan. Visi-misi yang telah dimiliki satuan Pendidikan telah sesuai dengan prinsip PAUD dan sesuai dengan kebutuhan minat anak.

b. Penyusunan karakteristik satuan Pendidikan

Implementasi dokumen KOSP tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan yang tertulis pada Peraturan Menteri No. 16 tahun 2022. Hasil analisis dokumen KOSP dari 3 satuan Pendidikan, satuan pendidikan memiliki karakteristik kurikulum dengan menyajikan data dalam bentuk narasi. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, penyusunan karakteristik satuan pendidikan, dikerjakan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah tidak melakukan studi lapangan untuk menganalisis lingkungan belajar meliputi, sumber daya alam, lingkungan sosial dan budaya lokal disekitar satuan pendidikan.

c. Penyusunan perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka

Satuan pendidikan telah memiliki perencanaan perencana dengan adanya dokumen tujuan pembelajaran, tujuan kegiatan yang mengacu pada capaian pembelajaran. Sehingga perencanaan pembelajaran di satuan pendidikan PAUD telah mengacu pada kurikulum merdeka.

2. Pembahasan hasil penelitian evaluasi input

Penelitian evaluasi input mencakup sumber daya manusia dan infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan anak sehingga mengoptimalkan perkembangan anak. SDM di satuan Pendidikan PAUD memiliki kualifikasi latar belakang Pendidikan S1, SMA dan sedang studi baik jurusan kependidikan maupun non-kependidikan. Dalam setiap satuan Pendidikan, telah memiliki guru yang telah sarjana dan memiliki sertifikat pendidik. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, guru dengan Pendidikan terakhir sarjana dengan adanya sertifikat pendidik membimbing guru pendamping selama proses kegiatan pembelajaran dengan cara sebagai pengamat. Selain itu, terdapat 5 guru yang telah memiliki gelar sarjana dan pengalaman mengajar selama sekitar 10-15 tahun. Sehingga latar belakang Pendidikan memiliki keterkaitan dalam pengetahuan terkait kurikulum.

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan anak sangat diperlukan bagi satuan Pendidikan. Dari tiga satuan Pendidikan, dua diantaranya telah memiliki alat dan bahan media pembelajaran sentra, sedangkan sisanya menerapkan pembelajaran kelompok, dengan alat dan bahan yang menyesuaikan tema yang berlangsung. Media pembelajaran sentra yang dimiliki satuan Pendidikan antara lain puzzle, buku, balok, alat main peran, kartu huruf, manik-manik angka, bahan-bahan alam yang tersedia didalam ruang kelas. Ketersediaan



media pembelajaran yang mudah terjangkau dapat mengoptimalkan perkembangan anak (Yennizar & Hikmah, 2020).

3. Pembahasan hasil penelitian evaluasi proses

Hasil penelitian evaluasi proses pembelajaran, pada satuan Pendidikan yang menerapkan pembelajaran sentra maupun kelompok, telah adanya kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan main (Nugroho & Suparno, 2019). Satuan Pendidikan yang menerapkan sentra, menyediakan dan menata alat main sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selama anak-anak melakukan kegiatan, pendidik memberikan dukungan melalui lisan maupun alat bantu untuk mengembangkan perkembangan anak (Vygotsky, 1967). Misalnya;

Sebelum anak bermain dalam sentra, guru R mempersiapkan alat main antara lain, area basah dengan alat botol dan bak, tempat mencuci piring, tempat mencuci baju, meja untuk finger paint, melukis dengan ragam ukuran kuas, alat siram tanaman, stempel huruf dan playdough. (C.W1)

Selanjutnya saat aktivitas pijak main, Proses pelaksanaan pembelajaran sentra telah sesuai dengan karakteristik dan tahapan perkembangan anak. Diantara nya fokus pembelajaran difokuskan pada literasi dan numerasi, pada saat anak-anak bermain di sentra bahan alam, anak-anak telah dikenalkan pramembaca (Suggate et al., 2018). Sehingga keaksaraan awal tetap dikenalkan melalui aktivitas bermain. Hal ini diperkuat dengan catatan dokumentasi;

Anak-anak secara bebas memilih aktivitas yang diinginkan. Seluruh anak secara tertib berjalan menuju tempat atau aktivitas yang ingin dilakukannya. Seorang anak bernama FT, memilih melakukan aktivitas stempel menggunakan huruf. Bu guru R mendekati FT, kemudian secara lisan mengatakan 'apa yang sedang kamu buat'. FT menjawab aku memilih huruf 'A' sesuai dengan tema 'ayam'. (C.D5)

Proses pembelajaran disetiap sentra, telah menstimulasi anak untuk literasi, melalui berbagai media, antara lain balok (et al., 2021), buku cerita (Istiqomah et al., 2021) dan stempel huruf yang telah disediakan oleh guru. Aktivitas literasi tidak hanya dilakukan di sentra, akan tetapi menjadi pembiasaan saat kegiatan jurnal pagi dan main bebas pagi hari. Hal ini sesuai berdasarkan wawancara dengan guru sebagai berikut;

Sebelum anak bermain dalam sentra, guru J mempersiapkan alat main antara lain, alas balok, kertas dan juga alat tulis. (C.W4). Selama aktivitas anak bermain balok, pendidik berkeliling seraya bertanya kepada seorang anak bernama IB 'apa yang sedang kamu buat?' selanjutnya IB menjawab membuat



rumah. Bu Guru J mengajukan pertanyaan kembali 'ibu mau masuk kerumah IB, lewat mana ya?'. IB kemudian menunjuk benda berbentuk balok.

Saat anak selesai menyelesaikan bangunannya, anak diminta menuliskan satu kata dari bangunan yang telah dibuatnya. Hal ini menekankan bahwa output anak sesuai dengan literasi.

4. Pembahasan hasil penelitian evaluasi produk

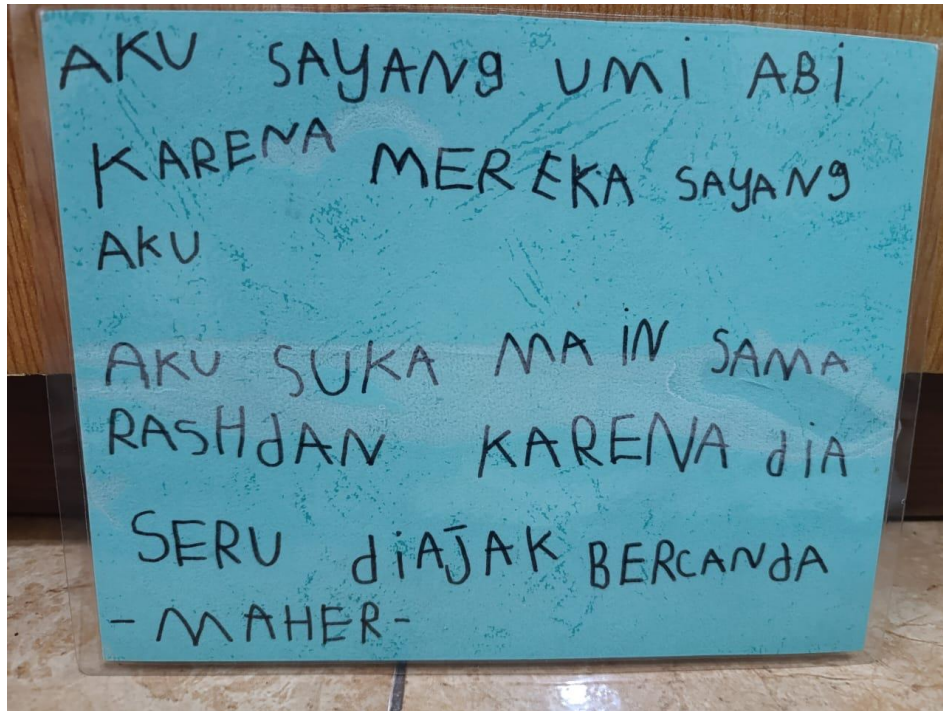
Hasil penelitian evaluasi produk, ketercapaian hasil pembelajaran di satuan Pendidikan dengan standar kompetensi kelulusan pada jenjang PAUD. Satuan Pendidikan dengan menerapkan sentra telah mencapai hasil pembelajaran sesuai SKL. Dari delapan SKL pada jenjang PAUD (Culture, 2022), pendidik telah mencapai kompetensi lulusan melalui pembiasaan, model pembelajaran sentra dan kegiatan jurnal pagi dengan menggunakan beragam media yang telah dijadwalkan dan ditata setiap harinya. Terdapat perbedaan pada satuan Pendidikan yang menerapkan pembelajaran kelompok, kompetensi lulusan seperti kesadaran akan teks berkembang sesuai tahapan dan usia anak, hal ini dikarenakan aktivitas pengenalan huruf dilakukan setiap hari, melalui buku cerita bergambar ataupun kartu huruf.



Gambar 2. Hasil keaksaraan



Berdasarkan hasil karya tersebut, anak telah memiliki kesadaran akan teks dengan adanya pembiasaan jurnal pagi dan metode pembelajaran sentra yang juga menstimulasi keaksaraan.



Gambar 3. Hasil keaksaraan

Berdasarkan hasil karya anak, teramati ketercapaian terkait literasi anak sesuai dengan tahapan dan usia anak. kemampuan anak tentang kesadaran akan teks Nampak dari anak mampu menuliskan hasil gambarnya sesuai dengan gagasannya, anak telah memiliki pengetahuan dari hubungan bunyi satu huruf maupun dua huruf.

Satuan Pendidikan yang menerapkan sentra, ditunjang dengan para guru yang memiliki pengetahuan seputar tahapan menggambar, tahapan bermain balok, tahapan bermain peran, tahapan sesorimotor serta tahapan menggunting. Pengetahuan guru dan pembiasaan kegiatan yang dilakukan secara konsisten menyebabkan anak-anak mampu mencapai standar kompetensi lulusan pada jenjang PAUD.



Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, satuan Pendidikan telah memiliki pengathuan terkait kerangka dasar kurikulum. Pendidik memiliki pengetahuan terkait profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan disekolah setiap semester. Pengetahuan pendidik terkait SKL masih rendah, pendidik lebih familier dengan kata capaian pembelajaran. Penyebab pendidik belum memiliki pengetahuan terkait SKL ialah seringnya terjadi perubahan kurikulum. Selain kurangnya pengetahuan tentang SKL, kompetensi lulusan pada tiap jenjang menjadi sulit diukur yang juga disebabkan perubahan kurikulum. Oleh karenanya, idealnya kurikulum sebaiknya dievaluasi paling tidak sekitar 15-20 tahun, dengan tujuan mampu mengetahaui dan mengukur ketercapaian kompetensi lulusan.

Pengetahuan pendidik diperlukan dalam menyusun KOSP. Satuan Pendidikan yang memiliki pengetahuan minimal terdapat salah seorang pendidik dengan latar belakang Pendidikan PAUD maka akan mampu menyusun KOSP yang melibatkan warga satuan Pendidikan, melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip, kebutuhan dan minat anak didik. Proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain menggunakan metode sentra ataupun berkelompok.

Penyusunan karakteristik satuan Pendidikan, masih dikerjakan oleh kepala sekolah. idealnya dalam penyusunan karakteristik satuan Pendidikan secara bersama-sama melakukan analisis lingkungan belajar dengan cara mendokumentasikan informasi seputar sumber daya yang dimiliki, mitra-mitra yang terlibat dan potensi lingkungan disekitar satuan Pendidikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, dapat ditarik Kesimpulan pada komponen konteks, satuan Pendidikan telah memiliki dokumen KOSP yang melibatkan warga satuan Pendidikan, pada bagian karakteristik satuan Pendidikan, belum menguraikan informasi hasil analisis lingkungan belajar satuan Pendidikan. Pada komponen input, pengetahuan pendidik yang memiliki latar belakang Pendidikan anak usia dini, saat dibutuhkan untuk menyusun dan merancang perencanaan pembelajaran. Komponen ketiga yaitu proses, satuan Pendidikan yang menerapkan metode pembelajaran sentra dan kelompok telah sesuai dengan tiga karakteristik kurikulum Merdeka. Terakhir, produk; bagi satuan Pendidikan yang menerapkan metode sentra memiliki ketercapaian pada aspek literasi, anak-anak telah memiliki kesadaran akan teks dan juga kreatif sesuai dengan profil pelajar Pancasila, dikarenakan anak secara kreatif mempresentasikan ide dan gagasannya dalam coretan dan tulisan.

Referensi

Amelia Rizky Idhartono. (2022). Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak. *Devosi : Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 12(2), 91–96.



-
- <https://doi.org/10.36456/devosi.v6i1.6150>
- Culture, M. of E. and. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, & Sekar Puan Maharani. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 179–188. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>
- Goldman, Z. W., Cranmer, G. A., Sollitto, M., Labelle, S., & Lancaster, A. L. (2017). What do college students want? A prioritization of instructional behaviors and characteristics. *Communication Education*, 66(3), 280–298. <https://doi.org/10.1080/03634523.2016.1265135>
- Istiqomah, N., Hapidin, & Yetti, E. (2021). Roll Book Media Roll Book for Early Physical Science. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*. <https://doi.org/10.21009/jpud.152.08>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Miles, Matthew B; Huberman, A. M. S. J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Nugroho, H. A., & Suparno, S. (2019). *Implementing Beyond Centers and Circle Time for Linguistics Intelligence of Children with Hearing Impairment at an Early Age*. 296(Icsie 2018), 285–288. <https://doi.org/10.2991/icsie-18.2019.51>
- Ode-alumu, S., Samad, F., & Samad, R. (2021). Analisis Pel Aksanaan Pembelajaran Sentra Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 36–47. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2131>
- Permendikbudristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(69), 5–24.
- Sofyan, M., Barnes, M., & Finefter-Rosenbluh, I. (2023). Teacher effectiveness in Asian higher education contexts: a systematic review. *Teaching in Higher Education*, 28(8), 2135–2159. <https://doi.org/10.1080/13562517.2021.1952567>
- Suggate, S., Schaughency, E., McAnally, H., & Reese, E. (2018). From infancy to adolescence: The longitudinal links between vocabulary, early literacy skills, oral narrative, and reading comprehension. *Cognitive Development*, 47, 82–95. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2018.04.005>
- Trammell, B., & Aldrich, R. (2016). Undergraduate Students' Perspectives of Essential Instructor Qualities. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 16(1),



-
- 15–30. <https://doi.org/10.14434/josotl.v16i1.19178>
- Vygotsky, L. S. (1967). Play and Its Role in the Mental Development of the Child. *Soviet Psychology*, 5(3), 6–18. <https://doi.org/10.2753/rpo1061-040505036>
- Wood, M; Su, F. (2017). What Makes an Excellent Lecturer? Academics' Perspectives on The Discourse of “teaching Excellence” in Higher Education". *Teaching in Higher Education*, 22((4)), 451–466.
- Yennizar, N., & Hikmah, M. (2020). Implementasi Pijakan Lingkungan Main pada Pembelajaran Sentra Persiapan di Taman Kanak- Kanak Mamba ’ ul Ulum Bajubang Kabupaten Batang Hari Jambi. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 128–135.
- Zweeris, K., Tigelaar, E. H., & Janssen, F. J. J. M. (2023). Studying curriculum orientations in teachers’ everyday practices: A goal systems approach. *Teaching and Teacher Education*, 122, 103969. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103969>